

PENGARUH MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD INPRES RSS OESAPA KUPANG

Immanuel Oris Mesias Bani¹, Hingrida M. A. Hendrik², Alvin Javier Hano³
Institusi/lembaga Penulis (¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang)
Alamat e-mail: (¹ib916935@gmail.com, ²hingridahendrik@gmail.com,
³alvinhanok@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using word card media on the early reading skills of first-grade students at UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang. The problem was the students' low basic reading skills caused by monotonous conventional methods, leading to quick boredom and confusion in distinguishing similar letters (b-d, p-q, n-u). This research was quantitative applying a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample were all 20 first-grade students at UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang in the 2026/2027 Academic Year, selected using total sampling. The data collection instrument was an individual oral test of early reading skills. Data were analyzed descriptively and inferentially using the Wilcoxon Signed Ranks Test and N-Gain score. Descriptive analysis showed that the students' average score dramatically increased from 15.20 during the pretest to 38.75 during the posttest, with the highest achievement reaching the ideal maximum score of 44. The Wilcoxon hypothesis test yielded a Z-statistic of -3.942 with an Asymp. Sig. (2-tailed) of < 0.001. Since the significance value was < 0.05, the Null Hypothesis was rejected and the Alternative Hypothesis was accepted, meaning that using word card media has a highly significant effect on students' early reading skills. Furthermore, the N-Gain score resulted in a classical average percentage of 82.68%, categorized as highly effective. In conclusion, word card media is proven to be highly effective in boosting the basic literacy competence of early-grade students.

Keywords: *Word Card Media, Early Reading, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca dasar siswa akibat metode konvensional yang monoton, sehingga siswa cepat bosan dan kesulitan membedakan huruf yang mirip (b-d, p-q, n-u). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pra-eksperimen menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas I UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 20 siswa, diambil menggunakan teknik

total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes lisan individual kemampuan membaca permulaan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dan uji *N-Gain score*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan lonjakan nilai rata-rata (*mean*) siswa dari 15,20 pada saat *pretest* menjadi 38,75 pada saat *posttest*, dengan nilai tertinggi mencapai skor maksimal ideal yaitu 44. Hasil uji hipotesis Wilcoxon menghasilkan nilai Z-hitung sebesar -3,942 dengan signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya, uji *N-Gain score* menghasilkan persentase rata-rata klasikal sebesar 82,68% yang termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Kesimpulannya, penerapan media kartu kata terbukti sangat efektif dalam mendongkrak kompetensi literasi dasar siswa kelas awal.

Kata Kunci: Media Kartu Kata, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar krusial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki kontribusi besar dalam membangun peradaban suatu bangsa melalui penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berkarakter. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, proses pembelajaran di sekolah dasar hendaknya diarahkan untuk menumbuhkan potensi diri siswa secara aktif agar menguasai keterampilan dasar yang menjadi fondasi keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya. Salah satu

keterampilan dasar yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketercapaian tujuan literasi tersebut adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan menjadi prasyarat mutlak bagi siswa kelas awal untuk mencerna materi pembelajaran, mengikuti instruksi edukatif, serta mengembangkan cakrawala pengetahuan. Jika kompetensi dasar ini tidak dioptimalkan sejak dini, siswa akan mengalami hambatan akademis yang multiplikatif saat melangkah ke jenjang kelas yang lebih tinggi.

Meskipun membaca permulaan memegang peranan fundamental, fakta di lapangan menunjukkan bahwa problematika rendahnya kecakapan literasi anak masih menjadi isu krusial

berskala nasional maupun global. Berdasarkan laporan dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2023, sekitar 64% anak-anak di kelas awal pada negara berkembang belum mampu membaca dengan pemahaman yang memadai. Kondisi ini dipertegas oleh hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menempatkan skor literasi membaca siswa Indonesia pada angka 359, berada jauh di bawah rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) sebesar 476. Sementara itu, laporan internal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 turut mengindikasikan bahwa sekitar 38% siswa kelas awal di Indonesia masih berada di bawah standar ketuntasan membaca permulaan yang digariskan oleh kurikulum. Hambatan ini sering kali diperparah oleh kecenderungan guru kelas yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional, bersifat monoton, serta berpusat pada penuturan verbal tanpa melibatkan media visual interaktif, sehingga menurunkan motivasi belajar anak.

Kondisi serupa teridentifikasi melalui kegiatan observasi awal dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti di kelas I UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang. Dari total 20 orang siswa, sebanyak 40% siswa terbukti mengalami kesulitan serius dalam mengeja kata utuh, 20% siswa kesulitan merangkai suku kata, dan 20% siswa mengalami distorsi visual berupa ketidakmampuan membedakan lambang-lambang abjad yang memiliki karakteristik geometris serupa, seperti huruf b dengan d, huruf p dengan q, serta huruf n dengan u. Masalah ini diperkuat oleh pengakuan dari guru kelas yang menyatakan bahwa keterbatasan alat peraga visual yang konkrit menyebabkan siswa kelas awal relatif cepat jenuh dan kehilangan rentang perhatian (*attention span*) selama sesi pembelajaran membaca berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan intervensi media pembelajaran yang inovatif, sederhana, namun aplikatif untuk menjembatani proses abstraksi huruf ke dalam alam pikiran anak.

Salah satu media yang teruji efektif dalam mengatasi problematika literasi dasar ini adalah media kartu kata bergambar (*flashcard*). Secara

teoretis, siswa kelas I Sekolah Dasar berada pada fase perkembangan operasional konkrit berdasarkan paradigma Jean Piaget, di mana anak-anak membutuhkan objek fisik konkrit yang dapat diindera dan dimanipulasi untuk memahami simbol bahasa yang abstrak. Pemanfaatan kartu kata bergambar merangsang keterlibatan panca indera penglihatan dan motorik halus secara simultan, sehingga memperkuat mekanisme asosiasi *visual-verbal* anak dalam merekam bentuk dan bunyi huruf ke dalam sistem memori jangka panjang (*long-term memory*). Berdasarkan jalinan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan secara spesifik untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang nyata dan signifikan dari penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental designs*). Rancangan eksperimen yang diaplikasikan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*,

di mana pengujian dilakukan pada satu kelompok subjek tunggal tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding. Keberadaan efek dari variabel bebas diukur secara akurat melalui perbandingan selisih skor antara sesi sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesi setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang pada Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi target dalam riset ini adalah seluruh siswa kelas I yang terdaftar resmi pada tahun ajaran berjalan dengan jumlah total sebanyak 20 siswa. Mengingat ukuran populasi yang relatif terbatas dan kurang dari 30 orang, peneliti menerapkan teknik *total sampling* (sensus), sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 20 siswa dilibatkan secara utuh sebagai sampel eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) berupa media kartu kata dan variabel terikat (Y) berupa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah tes lisan individual kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan secara terstruktur

berdasarkan 11 butir indikator penilaian, meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemampuan membedakan huruf mirip, pembacaan suku kata terbuka, hingga kelancaran membaca kalimat pendek. Rubrik penilaian instrumen menggunakan skala skor 1 sampai 4, sehingga rentang skor individual bergerak dari nilai minimum sebesar 11 hingga skor maksimal ideal sebesar 44. Sebelum instrumen ini diimplementasikan secara resmi, kegiatan uji coba instrumen (*try-out*) telah dilaksanakan terlebih dahulu kepada 10 orang siswa di luar sampel penelitian untuk menguji validitas korelasi *Product Moment* dan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* berbantuan program SPSS versi 31.

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui tiga tahapan terstruktur. Tahap awal dimulai dengan pelaksanaan *pretest* secara individual untuk memetakan kompetensi dasar membaca siswa. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak beberapa kali pertemuan, di mana guru melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan langkah-langkah penggunaan media kartu kata

interaktif yang meliputi kegiatan membaca nyaring, mencocokkan kata dengan ilustrasi, serta menyusun jajaran kartu menjadi struktur kalimat pendek. Tahap akhir ditutup dengan pendelegasian *posttest* menggunakan instrumen yang memiliki bobot kesulitan setara dengan *pretest*. Data skor riil yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat pergeseran nilai statistik dasar, diikuti dengan uji prasyarat normalitas sebaran data melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun pengujian hipotesis penelitian dikaji menggunakan alat uji inferensial non-parametrik berupa uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) dan diperkuat dengan pengujian parametrik *Paired Samples T-Test* pada taraf signifikansi α 0,05, serta dilengkapi dengan pengujian persentase *N-Gain score* untuk mengukur tingkat efektivitas intervensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian keabsahan instrumen melalui uji coba kepada 10 responden menunjukkan bahwa seluruh indikator penilaian (P1 sampai P11) memiliki nilai *r*-hitung korelasi *Pearson* berkisar antara 0,798 hingga 0,955, berada

jauh di atas ambang batas *r*-tabel standar sebesar 0,632 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dinyatakan valid secara mutlak. Pengujian reliabilitas internal menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951 yang melampaui batas minimal keandalan 0,60, mengonfirmasi bahwa instrumen tes lisan ini sangat reliabel dan stabil digunakan dalam mengumpulkan data utama penelitian. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat ilmiah, pengumpulan data *pretest* dan *posttest* dilakukan kepada 20 responden sampel eksperimen, dan rangkuman hasil analisis statistik deskriptifnya dipaparkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

Indikator Statistik	Skor Pretest	Skor Posttest
Jumlah Sampel (<i>N</i>)	20	20
Nilai Minimum	11	33
Nilai Maksimum	22	44
Rata-rata (<i>Mean</i>)	15,20	38,75
Standar Deviasi	4,238	3,823

Data Tabel 1 mengonfirmasi terjadinya pergeseran performa literasi membaca siswa kelas I yang sangat kontras. Sebelum intervensi media kartu kata diterapkan, rata-rata skor awal siswa hanya sebesar 15,20

dengan nilai pencapaian tertinggi mentok pada angka 22. Namun, pasca-penerapan media kartu kata selesai dilaksanakan, nilai rata-rata klasikal siswa melonjak tajam menjadi sebesar 38,75, di mana nilai terendah siswa saat *posttest* (33) bahkan telah melampaui nilai tertinggi saat *pretest*, dan terdapat siswa yang sukses meraih skor puncak maksimal ideal secara sempurna yaitu sebesar 44. Sebelum melangkah pada uji inferensial, dilakukan pengujian prasyarat normalitas data melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* yang hasilnya dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Sesi Tes dan Jenis Uji	Nilai Statistik	df	Sig.
Skor Pretest			
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,239	20	0,004
<i>Shapiro-Wilk</i>	0,830	20	0,002
Skor Posttest			
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,226	20	0,009
<i>Shapiro-Wilk</i>	0,889	20	0,026

Berdasarkan paparan hasil Tabel 2, diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk sesi *pretest* diperoleh angka 0,004 dan untuk sesi *posttest* sebesar 0,009. Dikarenakan nilai signifikansi dari kedua data tersebut berada di bawah ambang batas kesalahan 0,05, maka varians data

secara formal dinyatakan berdistribusi tidak normal. Walaupun nilai rasio kecondongan grafik (*skewness*) kedua data masih berada dalam rentang simetris teoretis antara negatif 1,96 hingga positif 1,96, peneliti tetap mengutamakan penggunaan statistik non-parametrik melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon sebagai metode pengujian hipotesis utama yang kebal terhadap ketidaknormalan sebaran data, serta tetap menyajikan uji-*t* berpasangan sebagai data pembandingan parametrik. Hasil analisis pengujian hipotesis tersebut disajikan secara terpadu pada Tabel 3 dan Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Peringkat dan Uji Signifikansi Wilcoxon

Komponen Uji Wilcoxon	Hasil Analisis
Analisis Peringkat (Ranks)	
<i>Negative Ranks (N)</i>	0
<i>Negative Ranks (Mean Rank)</i>	0,00
<i>Negative Ranks (Sum of Ranks)</i>	0,00
<i>Positive Ranks (N)</i>	20
<i>Positive Ranks (Mean Rank)</i>	10,50
<i>Positive Ranks (Sum of Ranks)</i>	210,00
<i>Ties (N)</i>	0
<i>Total Sampel (N)</i>	20
Uji Statistik (Test Statistics)	
Nilai Z-hitung	-3,942
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	< 0,001

Tabel 4. Hasil Analisis Parametrik Paired Samples T-Test

Komponen Uji-t Berpasangan	Hasil Analisis
Rata-rata Selisih (<i>Mean</i>)	-23,550
Standar Deviasi Perbedaan	3,410
Standar Error Mean	0,763
95% <i>Confidence Interval Lower</i>	-25,146
95% <i>Confidence Interval Upper</i>	-21,954
Nilai <i>t</i> -hitung	-30,884
Derajat Kebebasan (<i>df</i>)	19
Signifikansi Dua Arah (<i>Two-Sided p</i>)	< 0,001

Tinjauan data pada Tabel 3 memperlihatkan indikator *Negative Ranks* dan *Ties* bernilai 0, yang menegaskan bahwa tidak ada satu pun siswa kelas I yang mengalami penurunan nilai atau stagnasi kemampuan membaca. Sebaliknya, indikator *Positive Ranks* sebesar 20 membuktikan secara mutlak bahwa seluruh sampel siswa secara konsisten mengalami kenaikan nilai pasca-perlakuan dengan jumlah peringkat mencapai 210,00. Bukti penolakan hipotesis nol dipertegas oleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji Wilcoxon yang menunjukkan angka < 0,001. Hasil ini berkolaborasi secara sempurna dengan analisis statistik parametrik pada Tabel 4 yang menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar negatif 30,884 dengan nilai signifikansi dua arah (*Two-Sided p*) yang juga menunjukkan angka < 0,001. Oleh karena nilai signifikansi probabilitas

dari kedua pengujian berada jauh di bawah α 0,05 ($< 0,001 < 0,05$), maka Hipotesis H_0 ditolak secara total dan Hipotesis Alternatif diterima secara meyakinkan, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Tahap akhir analisis dilengkapi dengan pengukuran efektivitas klasikal melalui *N-Gain score* yang hasilnya tertera pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Nilai N-Gain Score

Indikator Hasil N-Gain	Nilai Statistik
Jumlah Sampel (<i>N</i>)	20
Nilai Peningkatan Minimum	65,00%
Nilai Peningkatan Maksimum	100,00%
Rata-rata Klasikal (<i>Mean</i>)	82,68%
Standar Deviasi	11,496

Berdasarkan indikator kuantitatif pada Tabel 5, hasil analisis menunjukkan nilai *N-Gain* terendah individual siswa berada pada angka 65% (kategori sedang) dan peningkatan tertinggi menyentuh angka sempurna 100% (kategori tinggi). Tolok ukur penentu efektivitas klasikal diperlihatkan oleh nilai rata-rata (*mean*) *Gain_Persen* sebesar 82,68% (0,8268). Mengacu pada

kriteria klasifikasi nilai *N-Gain* menurut Hake yang diadopsi pada Bab III, perolehan nilai rata-rata yang melampaui ambang batas 70% ($0,8268 > 0,70$) ini secara mutlak menempatkan intervensi pembelajaran menggunakan media kartu kata pada Kategori Tinggi. Keabsahan angka ini membuktikan secara empiris bahwa media kartu kata memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam mempercepat penguasaan kemampuan membaca permulaan anak.

Keberhasilan masif dari penggunaan media kartu kata dalam mendongkrak kompetensi literasi dasar siswa kelas I ini dapat dijustifikasi secara mendalam melalui keterkaitan harmonis antara temuan data kuantitatif lapangan dengan landasan teoretis psikologi perkembangan. Problem utama yang diidentifikasi pada bagian awal riset ini adalah rendahnya kecakapan membaca awal anak akibat kecenderungan pembelajaran yang bersifat verbalistik, abstrak, dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Hambatan visual yang paling menonjol adalah banyaknya siswa kelas awal yang bingung dan sering kali tertukar ketika harus

mengidentifikasi huruf-huruf geometris yang serupa seperti huruf b-d dan p-q, serta rentang perhatian anak yang cepat buyar akibat kebosanan.

Penerapan media kartu kata bergambar sukses memotong rantai verbalisme tersebut. Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, anak usia kelas I SD (7-8 tahun) berada pada fase perkembangan operasional konkrit. Pada tahapan usia ini, anak belum siap secara mental untuk mencerna simbol-simbol grafis bahasa tulis yang abstrak tanpa adanya bantuan objek fisik konkrit. Media kartu kata bergambar bertindak sebagai jembatan visual yang mengubah huruf abstrak menjadi representasi benda nyata yang menarik, kaya warna, dan manipulatif. Keterlibatan aktif motorik anak dalam memegang, memindahkan, dan menyusun kartu secara langsung sejalan dengan prinsip *active learning*, yang mampu meningkatkan atensi emosional anak dan memperpanjang konsentrasi belajar mereka di kelas.

Mekanisme kognitif anak dalam merekam informasi keaksaraan ini diperkuat oleh faktor psikologi belajar dari Salmiati (2018) yang

menegaskan bahwa kesuksesan membaca permulaan sangat dikontrol oleh faktor kemampuan memusatkan perhatian serta kecakapan memori kerja (*working memory*) dan memori jangka panjang (*long-term memory*). Stimulus visual terstruktur dari media kartu kata sukses menangkap perhatian instan (*attention-grabbing*) siswa. Melalui aktivitas permainan bahasa yang diulang secara bermakna, terjadi proses asosiasi visual-verbal yang stabil, di mana ingatan bentuk grafis lambang huruf dan bunyi fonemnya berpindah dari memori kerja jangka pendek menuju penyimpanan memori jangka panjang. Hal inilah yang menjelaskan secara ilmiah mengapa setelah diberikan perlakuan, kesalahan spasial siswa dalam membedakan arah kelengkungan huruf b-d dan p-q dapat dieliminasi secara total.

Ditinjau dari tahapan perkembangan membaca, lompatan nilai kuantitatif dari *pretest* menuju *posttest* mencerminkan terjadinya percepatan fase literasi yang selaras dengan Teori Tahapan Membaca dari Jean Chall (2020). Kondisi awal siswa yang berada pada Tahap Awal (Tahap 0) dan Tahap 1, di mana anak hanya mengenal abjad secara pasif dan

mengeja kata satu per satu secara terbata-bata, berhasil diakselerasi menuju Tahap 2 dalam teori Jean Chall. Siswa kelas I telah mencapai tingkat kefasihan membaca awal yang matang, ditandai dengan kesanggupan merangkai konsonan-vokal menjadi suku kata terbuka secara lancar, melafalkan gabungan kata utuh tanpa ragu-ragu, serta membaca kalimat pendek dengan kejelasan artikulasi suara, lafal yang wajar, serta intonasi dan tekanan yang tepat sesuai teks.

Secara makro, temuan ilmiah dalam artikel jurnal ini turut memperkuat dan memvalidasi eksistensi jajaran Penelitian Terdahulu yang relevan. Hasil korelasi dan penolakan hipotesis pada nilai signifikansi $< 0,001$ ini sangat sejalan dengan studi kuantitatif dari Arizka Nurur Rofah (2022), serta menyelaraskan temuan eksperimen dari A. Maufiah Nur (2023) dan Purwati (2024) yang membuktikan adanya keunggulan mutlak skor kompetensi membaca kelompok eksperimen kartu kata di atas metode konvensional. Capaian efektivitas tinggi sebesar 82,68% dalam riset ini juga mengonfirmasi keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang

digagas oleh Maria Kardina Nali (2023) yang mendongkrak ketuntasan membaca klasikal siswa kelas rendah dari 73,60% menjadi 85,00%. Konvergensi temuan ini membuktikan secara sah bahwa media kartu kata memiliki derajat keandalan (*reliability*) yang tinggi dan bersifat *replicable* untuk menuntaskan problem kedisayalan literasi dasar pada anak kelas awal sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I UPTD SD Inpres RSS Oesapa Kupang. Keberhasilan intervensi ini dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata (*mean*) siswa secara drastis dari 15,20 pada saat *pretest* menjadi 38,75 pada saat *posttest*. Hasil pengujian statistik inferensial menggunakan uji Wilcoxon dan uji-*t* berpasangan secara konsisten menolak hipotesis nol dengan nilai signifikansi probabilitas yang sangat telak yaitu kurang dari 0,001 (kurang dari 0,05). Ditinjau dari tingkat efektivitas pembelajarannya,

nilai rata-rata *N-Gain score* klasikal sebesar 82,68% mengonfirmasi bahwa media kartu kata masuk ke dalam kategori efektivitas yang tinggi. Secara praktis, penerapan media berbasis visual konkrit ini terbukti sangat efektif dalam menghilangkan distorsi visual siswa kelas awal saat membedakan orientasi bentuk huruf kembar yang mirip (seperti b-d, p-q, dan n-u) serta mempercepat kemampuan anak dalam melafalkan suku kata dan kalimat sederhana secara lancar tanpa mengeja secara terbata-bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aphrodita, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 3 Metro Pusat. *Jurnal Untan*.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Dewi, P., & Yuliani, R. (2023). Efektivitas media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriani. (2019). *Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata* (Skripsi tidak diterbitkan).
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, & Dkk. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Intang, B., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Paccinongang Gowa. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Nasional Capaian Literasi Dasar Sekolah Dasar Indonesia 2022*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan*.
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Misrutin, E. H. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata (Flash Card) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 1 Jatikalen Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.

- Mulyadi, & Nurhadayani, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. *Jurnal Pendidikan*.
- Nasaruddin, R., & Nurhidaya, A. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Di Tk Kartika Xx5 Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan*.
- Pupu, R. S. (2013). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Rahayu, R., Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Rahayu, S., Rasmitadila, R., & Makarim, H. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrome. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- RIF, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Rumidjan, Sumanto, & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan*.
- Suarti, N. K. A., Salamah, S., & Hartati, A. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*.
- Suryani, N. (2022). *Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutiati, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata. *Jurnal Pendidikan*.
- Syamsinar, R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wulan, S. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.